



## Pengantar dewan redaksi untuk edisi khusus Jurnal BACA: “Festschrift for Blasius Sudarsono”

Blasius Sudarsono, M. LS. adalah sosok yang menaruh perhatian begitu besar terhadap bidang dokumentasi dan kepastakawanan di Indonesia. Tepat pada 1 Agustus 2023, genap 50 tahun beliau menekuni kedua bidang tersebut. Perhatian beliau terhadap kedua bidang tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk karya maupun pencapaian tertinggi. Pada bidang dokumentasi, tahun 2016 beliau menerbitkan sebuah buku yang berjudul “Menuju Era Baru Dokumentasi”. Pada buku tersebut memuat berbagai pemikiran beliau tentang dokumentasi yang tidak hanya fokus pada objek dua dimensi mati. Beliau menelusur berbagai peraturan pemerintah terkait dan perkembangan dokumentasi di dunia global. Hingga beliau menemukan *Document Academy* yang mendukung pemikiran beliau. Beliau mencapai puncak karier sebagai kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI) tahun 1990-2001. Pada bidang kepastakawanan, beliau telah menuliskan berbagai pemikiran tentang kepastakawanan yang khas Indonesia dalam berbagai buku dan artikel. Beliau mencapai puncak karier di bidang kepastakawanan sebagai Pustakawan Ahli Utama dan dianugerahi sebuah piagam penghargaan Nugra Jasadarma Pustaloka: *Lifetime Achievement* pada 29 Oktober 2013.

Blasius Sudarsono dikenal juga sebagai begawan kepastakawanan Indonesia. Menurut KBBI, begawan adalah gelar pendeta atau pertapa. Benar saja, karena bagi Blasius Sudarsono, jalan kepastakawanan adalah jalan sunyi, berliku dan mendaki. Beliau juga menghasilkan berbagai pemikiran tentang kepastakawanan. Beliau bermimpi ke depannya, makna akhiran -wan pada kata pustakawan memiliki makna seperti budayawan dan negarawan. Beliau juga merumuskan falsafah kepastakawanan dari filsafat manusia Driyakarya. Beliau merumuskannya dalam Kerangka Dasar Kepustakawanan Indonesia (KDKI) yang berisi empat pilar penyangga, lima daya utama, tiga sasaran antara, dan tujuan akhir yaitu menjadi manusia paripurna yang bahagia dan berguna bagi sesama.

Sebagai jurnal yang memiliki fokus pada bidang dokumentasi dan kepastakawanan, serta berada di bawah lembaga yang pernah Blasius Sudarsono pimpin, jurnal BACA merasa turut berkewajiban untuk mengapresiasi, mendiskusikan dan memaknai pemikiran-pemikiran beliau. Dengan bekerjasama Karya Studi Kedokumentasian Indonesia (KSKI), edisi khusus ini diterbitkan sebagai sebuah *festschrift* atau tulisan sebagai bentuk perayaan atas 50 tahun Blasius Sudarsono di bidang dokumentasi dan kepastakawanan. Selain itu, edisi khusus ini juga diharapkan menjadi forum dialog untuk memahami dan mengembangkan pemikiran beliau lebih lanjut.

Edisi khusus ini berisi delapan artikel yang berusaha menelaah dan mengontekstualisasikan pemikiran Blasius Sudarsono. Terdapat satu artikel ya secara khusus menganalisis kontribusi ilmiah Blasius Sudarsono dalam bidang kepastakawanan dan dokumentasi. Rahmi dalam artikel yang berjudul “*Blasius Sudarsono’s scientific ventures through a psychobiographical lens*” menunjukkan bahwa karya-karya ilmiah dan presentasi formal menegaskan komitmen dan keahlian mendalam dari Blasius Sudarsono, khususnya dalam menyoroti keberadaan perpustakaan dan dokumentasi dalam dunia informasi.

Pemikiran Blasius Sudarsono di bidang dokumentasi dan kepastakawanan dapat dikatakan berbeda dengan konsep pada umumnya. Hal ini dijelaskan dalam artikel yang berjudul “**Sisi Lain Kedokumentasian dan Kepustakawanan Indonesia dalam Sosok serta Pemikiran Blasius Sudarsono**” yang ditulis oleh Lydia Christiani. Penulis menjelaskan pemikiran Blasius Sudarsono

yang *out of the box* cenderung menghadirkan sisi lain dari kedokumentasian dan kepastakawanan Indonesia.

Secara lebih khusus, kontribusi pemikiran Blasius Sudarsono terhadap karya sivitas akademika suatu perguruan tinggi dalam artikel yang berjudul **“Kontribusi Pemikiran Blasius Sudarsono dalam karya sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”** yang ditulis oleh Rizal Gani Kaharudin, Arina Faila Saufa, Fadlan Agustina Firdaus, Salwa Nimaprilia, dan Lydia Christiani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga lebih banyak mengutip pemikiran Blasius Sudarsono mengenai kepastakawanan daripada tentang ilmu dokumentasi. Selama 2011-2023 sebanyak 20 dokumen karya tulisan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan pemikiran dan gagasan Blasius Sudarsono.

Kontribusi pemikiran Blasius Sudarsono secara lebih luas dibahas dalam penelitian Katrin Setio Devi dalam artikelnya yang berjudul **“Blasius Sudarsono dan Konsep Kepustakawanan di Indonesia”**. Dengan cakupan yang lebih luas, yaitu artikel jurnal dalam Google Scholar dan portal Garuda, serta repositori perguruan tinggi tahun 2014-2022 menunjukkan bahwa pemikiran Blasius Sudarsono tentang kepastakawanan bukan hanya sekedar profesi, tetapi juga melibatkan pandangan filosofis yang mendalam dan semangat hidup dalam menjalani tugas-tugas sebagai pustakawan. Pengaruh pemikiran beliau dalam konsep kepastakawanan di Indonesia membuka ruang baru dalam memahami peran pustakawan.

Pemikiran Blasius Sudarsono tentang kepastakawanan Indonesia juga berkontribusi untuk generasi muda. Rusdan Kamil dan Laksmi dalam artikelnya yang berjudul **“Generasi Z, Pustakawan dan Viva Activa Kepustakawanan”**. Dengan menggunakan teori viva aktiva, artikel ini menjelaskan bahwa pustakawan muda termasuk generasi Z mampu memaknai secara terbuka kepastakawanan yang digambarkan oleh Blasius Sudarsono sebagai metafora perjalanan hidup dengan menghadirkan pengalaman emosi negatif dan harapan beliau.

Kontribusi pemikiran Blasius Sudarsono juga secara spesifik berpengaruh pada penaskahan nusantara. Siti Deviyanti dalam artikelnya yang berjudul **“Implikasi Pemikiran Blasius Sudarsono terhadap Perkembangan Pernaskahan Nusantara”**. Pada artikel tersebut, penulis menjelaskan bahwa implikasi pemikiran Blasius Sudarsono dalam penaskahan nusantara adalah regulasi dan kedudukan naskah kuno sebagai koleksi nasional harus dilindungi dan dilestarikan. Namun satu pemikiran beliau yang belum terwujud adalah belum adanya peraturan pemerintah yang secara khusus merincikan pengelolaan naskah kuno.

Selain kontribusi pemikiran dalam bidang kepastakawanan, pemikiran Blasius Sudarsono juga berkontribusi pada perkembangan dokumentasi di Indonesia. Dua artikel secara khusus melakukan analisis pemikiran Blasius Sudarsono tentang dokumentasi. Kedua artikel ini sama-sama menggunakan pendekatan ilmu komunikasi untuk menganalisis pemikiran Blasius Sudarsono tentang dokumentasi. Ciwuk Musiana Yudhawasthi dalam artikelnya yang berjudul **“Dokumen dalam Perspektif Ilmu Komunikasi”** menjelaskan bahwa terdapat irisan konsep dokumen, Ilmu Dokumentasi Baru dan Ilmu Komunikasi. Irisan dari ketiganya adalah pemaknaan. Ilmu Komunikasi, makna terhadap objek dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman manusia. Dan objek apapun selama manusia memaknainya sebagai dokumen, dapat dikatakan sebagai dokumen.

Artikel selanjutnya melihat aspek lain dari pemikiran Blasius Sudarsono dari artikel yang diuraikan sebelumnya. Dian Novita Fitriani dalam artikelnya yang berjudul **“Analisis Logika Dokumentasi Blasius Sudarsono dari Perspektif Komunikasi”**. Dalam artikelnya, penulis secara spesifik menganalisis pemikiran aksioma Blasius Sudarsono tentang logika dokumentasi. Komunikasi dalam logika dokumentasi disebut sebagai ekspresi, dan dokumentasi merupakan hasil dari ekspresi. Pendekatan dokumentasi dari perspektif komunikasi berarti melakukan pendekatan

secara sosial di mana pendokumentasian tidak hany terfokus pada materialitasnya, tetapi juga fungsinya secara sosial.

Demikianlah delapan artikel di atas yang kami persembahkan pada edisi khusus *Festschrift* for Blasius Sudarsono dalam rangka perayaan 50 tahun beliau dalam bidang dokumentasi dan kepustakawanan. Semoga edisi khusus ini dapat menjadi forum ilmiah pada akademisi, peneliti, praktisi dan penggerak masyarakat untuk mendialogkan secara kritis pemikiran Blasius Sudarsono dan memaknainya untuk menjawab tantangan saat ini dan ke depannya.

Akhirnya, kepada mitra bestari dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk untuk penerbitan edisi khusus ini, kami menyampaikan terima kasih. Kepada para pembaca, tidak lupa kami mengucapkan selamat menikmati edisi khusus ini. Semoga bermanfaat.